

The Influence of Teacher Persuasive Communication, Reward Giving and School Environment on Basic Accounting Learning Motivation of Class X of SMK Negeri 1 Binjai

Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru, Pemberian Reward Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Dasar Kelas X SMK Negeri 1 Binjai

Paskah Ria April Yanti Halawa¹, Roza Thohiri², La Hanu³, Ulfa Nurhayani⁴, Jufri Darma⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Pendidikan Akutansi, Universitas Negeri Medan

Email : ¹halawapaskahriaapriyanti@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 02 February 2025, Revised : 26 March 2025, Accepted : 24 April 2025

ABSTRACT

The issue in this research is the low learning motivation of accounting students at SMK Negeri 1 Binjai. The objectives of this study are to determine the influence of teachers' persuasive communication on the motivation to learn basic accounting of Grade X students at SMK Negeri 1 Binjai, the influence of rewards on their motivation, and the influence of the school environment on their learning motivation. This research was conducted at SMK Negeri 1 Binjai. The population consisted of all Grade X Basic Accounting students, totaling 70 individuals. The sampling technique used was total sampling, resulting in 70 respondents. The data were analyzed using Partial Least Square (PLS) analysis through SmartPLS software. Data collection was conducted using questionnaires, and the analysis involved PLS Algorithm testing, PLS Bootstrapping, and hypothesis testing based on p-values with a significance threshold of less than 0.05. The analysis results showed that the average variance extracted (AVE) exceeded 0.5, and the outer loading indicators were greater than 0.6. For the hypothesis regarding teachers' persuasive communication, the p-value was smaller than the significance threshold of 0.05 ($0.000 < 0.05$), meaning the hypothesis was accepted, indicating that teachers' persuasive communication significantly affects students' learning motivation. Similarly, the hypothesis regarding rewards showed a p-value smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$), meaning rewards significantly influence students' learning motivation. Lastly, the hypothesis regarding the school environment also had a p-value smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$), meaning the school environment significantly influences students' learning motivation.

Keywords: Teachers' Persuasive Communication, Rewards, School Environment, Learning Motivation.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar akuntansi dasar siswa kelas X SMK Negeri 1 Binjai, pengaruh penghargaan terhadap motivasi belajar, dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Binjai. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi Dasar yang berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga diperoleh 70 responden. Analisis data menggunakan analisis Partial Least Square (PLS) melalui software SmartPLS. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisis yang dilakukan meliputi pengujian Algoritma PLS, Bootstrapping PLS, dan pengujian hipotesis berdasarkan p-value dengan ambang batas signifikansi kurang dari 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa average variance extracted (AVE) melebihi 0,5 dan indikator outer loading lebih besar dari 0,6. Untuk hipotesis mengenai komunikasi persuasif guru, nilai-p lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa komunikasi persuasif guru secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Demikian pula, hipotesis mengenai penghargaan menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti penghargaan secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Terakhir, hipotesis mengenai lingkungan sekolah juga memiliki nilai-p lebih kecil

dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti lingkungan sekolah secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif Guru, Penghargaan, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar

1. Pendahuluan

Manusia pastilah memiliki keinginan untuk belajar. Belajar terjadi ketika siswa memiliki minat untuk mengeksplorasi rasa keingintahuannya dan memiliki relevansi dengan kebutuhan dan tujuan dari siswa tersebut. Belajar akan dirasakan bermakna jika muncul dari keinginan siswa tersebut. Keinginan yang mendorong siswa untuk belajar dapat dikatakan sebagai motivasi belajar (Khoe, 2020).

Dalam proses pembelajaran, motivasi mempunyai peran yang sangat penting dan sangat menentukan (Triansari et al., 2019). Menurut Anjani (2019) menyatakan bahwa motivasi memang bukan segala-galanya, tapi segala-galanya ditentukan oleh adanya motivasi. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa motivasi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai.

Motivasi merupakan kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Billa et al., 2023). Dengan motivasi yang kuat, siswa lebih bersemangat untuk berusaha menghadapi tantangan dan mencapai hasil belajar yang diinginkan sehingga dapat membuat keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, akan dilakukan dua jenis analisis data yang saling mendukung untuk mencapai tujuan penelitian. Kedua jenis analisis tersebut adalah:

- a. Analisis deskriptif, yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik variabel yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk memahami masalah secara lebih mendalam, serta memberikan saran dan rekomendasi yang praktis untuk pengambilan keputusan.
- b. Analisis verifikatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan model persamaan struktural atau Structural Equation Model (SEM). Model ini membantu menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak.

Untuk menganalisis data, penelitian ini akan menggunakan SEM berbasis Variance atau Partial Least Squares (SEM-PLS). SEM-PLS mengadopsi model pengukuran reflektif, di mana hubungan antara indikator dan konstruk dijelaskan dengan model yang menunjukkan arah hubungan dari konstruk menuju indikator, seperti yang dijelaskan oleh Hair et al. (2014:47).

3. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang terdiri dari beberapa bagian yaitu : (1) demografi responden, (2) validitas dan reabilitas instrument kuesioner penelitian, (3) analisis deskriptif variabel penelitian.

a. Demografi Responden

Menurut Suleman (2018), demografi responden adalah sebagai ilmu yang mempelajari karakteristik populasi manusia, termasuk ukuran, lokasi, kepadatan, umur, jenis kelamin, dan mata pencaharian. Demografi responden merujuk pada kelompok orang yang menjadi peserta

dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai yang berjumlah 70 siswa berdasarkan jenis kelamin terdapat 6 orang berjenis laki-laki dan 54 berjenis kelamin perempuan. Siswa-siswi ini terbagi ke dalam 2 kelas, yaitu kelas X AK 1 dan AK 2. Jumlah siswa di kelas X AK 1 sebanyak 35 orang siswa dan jumlah siswa kelas di kelas AK 2 sebanyak 35 orang siswa.

b. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Penelitian

Variabel Komunikasi Persuasif Guru (KPG) terdiri dari 5 indikator yaitu : menggugah perhatian siswa (KPG1), mendatangkan minat siswa (KPG2), menimbulkan hasrat atau keinginan siswa (KPG3), mendorong keputusan (KPG4) dan mendorong tindakan (KPG5).

Variabel Pemberian Reward (PR) terdiri dari 4 indikator yaitu : menggunakan pujian (PR1), memberi hadiah (PR2), pemberian penghormatan (PR3) dan tanda penghargaan (PR4).

Variabel Lingkungan Sekolah (LS) terdiri dari 5 indikator yaitu : metode mengajar (LS1), hubungan guru dengan siswa (LS2), hubungan siswa dengan siswa (LS3), disiplin belajar (LS4) dan fasilitas sekolah (LS5).

Variabel Motivasi Belajar (MB) terdiri dari 6 indikator yaitu : adanya hasrat dan keinginan berhasil (MB1), adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (MB2), adanya harapan dan cita-cita masa depan (MB3), adanya penghargaan dalam belajar (MB4), adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (MB5) dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (MB6).

Tabel 1. Hasil Verifikasi Validitas dan Reliabilitas Indikator pada Variabel Komunikasi Persuasif Guru, Pemberian Reward, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	AVE	Composite Reliability	Validitas	Reliabilitas
KPG	KPG 1	0.715	0.926	Valid	Reliable
	KPG 2			Valid	Reliable
	KPG 3			Valid	Reliable
	KPG 4			Valid	Reliable
	KPG 5			Valid	Reliable
PR	PR 1	0.661	0.886	Valid	Reliable
	PR 2			Valid	Reliable
	PR 3			Valid	Reliable
	PR 4			Valid	Reliable
LS	LS 1	0.611	0.887	Valid	Reliable
	LS 2			Valid	Reliable
	LS 3			Valid	Reliable
	LS 4			Valid	Reliable
	LS 5			Valid	Reliable
MB	MB 1	0.645	0.916	Valid	Reliable
	MB 2			Valid	Reliable
	MB 3			Valid	Reliable
	MB 4			Valid	Reliable
	MB 5			Valid	Reliable
	MB 6			Valid	Reliable

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Smart PLS 4.0

Berdasarkan tabel 1 terlihat semua indikator memiliki nilai Composite Reliability (CR) berada diatas 0,70 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) berada diatas 0.50, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas dan reliabilitas indikator dan variabel untuk komunikasi persuasif guru, pemberian reward, lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa sudah terpenuhi.

Kemudian dari data tersebut, dapat dilihat outer loading dan cross loading pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Cross Loading

	Komunikasi Persuasif Guru	Lingkungan Sekolah	Motvasi Belajar	Pemberian Reward
--	---------------------------	--------------------	-----------------	------------------

KPG1	0.754	0.437	0.336	0.463
KPG2	0.848	0.542	0.470	0.485
KPG3	0.855	0.486	0.558	0.485
KPG4	0.855	0.403	0.501	0.469
KPG5	0.909	0.480	0.578	0.435
LS1	0.591	0.826	0.724	0.789
LS2	0.360	0.700	0.515	0.562
LS3	0.344	0.790	0.510	0.457
LS4	0.364	0.800	0.540	0.442
LS5	0.450	0.785	0.472	0.378
MB1	0.305	0.674	0.769	0.579
MB2	0.510	0.726	0.874	0.635
MB3	0.558	0.542	0.847	0.581
MB4	0.503	0.508	0.776	0.543
MB5	0.578	0.523	0.835	0.497
MB6	0.392	0.472	0.705	0.588
PR1	0.507	0.468	0.704	0.755
PR2	0.415	0.644	0.541	0.898
PR3	0.432	0.580	0.44	0.757
PR4	0.396	0.596	0.532	0.835

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Smart PLS 4.0

Berdasarkan data di tabel 1 dan 2 nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk indikator reflektif lebih dari 0,50. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai cross loading terbesar sesuai dengan variabel laten yang terkait (Solling & Anwar, 2019). Ini menunjukkan bahwa model pengukuran reflektif valid. Selain itu, reliabilitas komposit indikator yang lebih dari 0,70 menandakan bahwa model pengukuran reflektif dapat diandalkan.

C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa variabel penelitian ini terdiri atas: Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru, Pemberian Reward, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar. Berdasarkan tanggapan responden atas pernyataan dalam kuesioner (Lampiran 1) per unit analisis, maka deskripsi masing-masing variabel penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Deskripsi Variabel Komunikasi Persuasif Guru dalam Kaitannya dengan Motivasi Belajar

Variabel Komunikasi Persuasif Guru (KPG) dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai, terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu : menggugah perhatian siswa (KPG1), mendatangkan minat siswa (KPG2), menimbulkan hasrat atau keinginan siswa (KPG3), mendorong keputusan (KPG4) dan mendorong tindakan (KPG5). Berikut di bawah ini diuraikan komunikasi persuasif guru berdasarkan masing-masing indikator.

Tabel 3. Deskripsi Indikator Komunikasi Persuasif Guru

No.	Item Pernyataan/Variabel	Skor Rata-rata	Simpangan Baku	Kategori Tanggapan
1.	Guru saya menggunakan mimik dan bahasa yang baik saat mengajar mata pelajaran akuntansi dasar sehingga saya semangat belajar.	3.157	0.551	Sedang
2.	Guru saya mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas-tugas	3.129	0.631	Sedang

	akuntansi dasar agar dapat mengasah otak sehingga saya semakin pintar.			
3.	Guru saya memberikan gambaran tokoh atau perumpamaan yang mengandung makna bahwa berusaha dalam belajar dapat mencapai cita-cita.	2.929	0.617	Sedang
4.	Guru saya mengajak saya untuk mengerjakan tugas-tugas pelajaran akuntansi dasar yang telah diberikan dengan tepat waktu.	3.029	0.676	Sedang
5.	Guru saya memberikan estimasi waktu dalam mengerjakan tugas agar saya dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	3.000	0.69	Sedang

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Smart PLS 4.0

Berdasarkan tabel 3 terlihat skor rata-rata tanggapan masing-masing indikator komunikasi persuasif guru, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menggugah perhatian siswa

Guru dapat menggugah perhatian siswa-siswi dengan menggunakan mimik dan bahasa yang baik saat pelajaran akuntansi dasar memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.157 yang masuk dalam kategori “sedang”. Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa guru yang menggunakan mimik dan bahasa yang baik saat mengajar mata pelajaran akuntansi dasar dapat membuat siswa-siswi aktif dan semangat belajar.

2. Mendatangkan minat siswa

Guru dapat mendatangkan minat siswa dengan mengajak siswa untuk giat belajar mengerjakan tugas akuntansi dasar memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.129 dalam kategori “sedang”. Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa guru yang mengajak siswa untuk giat belajar dan mengerjakan tugas akuntansi dapat mengasah otak sehingga siswa-siswi semakin pintar.

3. Menimbulkan hasrat atau keinginan siswa

Guru dapat menimbulkan hasrat atau keinginan siswa dengan memberikan gambaran tokoh atau perumpamaan memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 2.929 yang masuk dalam kategori “sedang”. Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa guru yang memberikan gambaran tokoh atau perumpamaan yang mengandung makna bahwa berusaha dalam belajar dapat mencapai cita-cita.

4. Mendorong Keputusan

Guru dapat mendorong keputusan siswa-siswi dengan cara mengajak mereka untuk mengerjakan tugas-tugas pelajaran akuntansi dasar memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.029 yang masuk dalam kategori “sedang”. Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa guru yang selalu mengajak siswa-siswi untuk mengerjakan tugas-tugas pelajaran akuntansi dasar yang telah diberikan untuk dikerjakan dengan tepat waktu.

5. Mendorong Tindakan

Guru dapat mendorong tindakan dengan memberikan estimasi waktu dalam mengerjakan tugas memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.000 masuk dalam kategori “sedang”. Artinya rata-rata responden relatif beranggapan bahwa guru yang memberikan estimasi waktu kepada siswa mengerjakan tugas-tugas akuntansi, dapat membuat siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Dari penjelasan masing-masing indikator komunikasi persuasif guru diatas, dapat diketahui bahwa indikator yang paling tinggi adalah indikator “menggugah perhatian siswa” dengan tanggapan responden dengan skor rata-rata 3.157 yang masuk dalam kategori “sedang”. Dimana dari hasil indikator ini diketahui guru yang menggunakan mimik dan bahasa yang baik saat mengajar mata pelajaran akuntansi dasar membuat siswa-siswi aktif dan semangat belajar.

Kemudian indikator yang paling rendah adalah indikator “menimbulkan keinginan siswa” dengan tanggapan responden dengan skor rata-rata 2.929 yang masuk dalam kategori “sedang”. Dimana dari hasil indikator ini diketahui bahwa guru yang memberikan gambaran tokoh atau perumpamaan yang mengandung makna bahwa berusaha dalam belajar dapat mencapai cita-cita.

2. Deskripsi Variabel Pemberian Reward dalam Kaitannya dengan Motivasi Belajar

Variabel Pemberian Reward (PR) dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai, terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu : menggunakan pujian (PR1), memberi hadiah (PR2), pemberian penghormatan (PR3) dan tanda penghargaan (PR4).

Berikut di bawah ini diuraikan pemberian reward berdasarkan masing-masing indikator.

Tabel 4. Deskripsi Indikator Pemberian Reward

No.	Item Pernyataan/Variabel	Skor Rata-rata	Simpangan Baku	Kategori Tanggapan
1.	Guru saya selalu memberikan kata-kata pujian seperti mantap dan bagus ketika saya dapat menjawab pertanyaan saat pelajaran akuntansi dasar sehingga mendorong saya untuk aktif belajar.	2.986	0.521	Sedang
2.	Guru saya memberikan hadiah berupa buku atau keperluan sekolah lainnya ketika saya mendapatkan nilai yang tinggi.	3.143	0.542	Sedang
3.	Guru saya memilih saya untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu soal akuntansi dasar agar dicontoh teman-teman.	3.086	0.603	Sedang
4.	Guru saya memberikan sertifikat dan piala penghargaan kepada saya ketika mendapatkan ranking diakhir semester.	3.071	0.640	Sedang

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Smart PLS 4.0

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat skor rata-rata tanggapan masing-masing indikator pemberian reward, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menggunakan pujian

Guru dapat menggunakan pujian dengan memberikan kata-kata pujian seperti mantap dan bagus memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 2.986 yang masuk dalam kategori “sedang”. Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa guru yang menggunakan pujian dengan memberikan kata-kata pujian seperti mantap dan bagus ketika siswa mampu menjawab pertanyaan sehingga mendorong siswa untuk aktif belajar.

2. Memberi Hadiah

Guru dapat memberikan hadiah berupa buku atau keperluan sekolah lainnya memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.143 yang masuk dalam kategori “sedang”. Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa guru yang memberikan hadiah berupa buku atau keperluan sekolah lainnya ketika siswa maupun sebuah kelompok belajar mendapatkan nilai yang tinggi sehingga dapat menumbuhkan hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar.

3. Pemberian Penghormatan

Guru dapat memberikan penghormatan dengan memilih siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu soal akuntansi memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.086 yang masuk dalam kategori “sedang”. Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa guru yang memberikan penghormatan dengan memilih siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu soal akuntansi dapat dicontoh oleh teman-temannya sehingga dapat mendorong teman-temannya untuk belajar

4. Tanda penghargaan

Guru dapat memberikan penghargaan dengan memberikan sertifikat dan piala penghargaan kepada siswa memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.071 yang masuk dalam kategori “sedang”. Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa guru yang memberikan penghargaan dengan memberikan sertifikat dan piala penghargaan kepada siswa sehingga memberikan keyakinan adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Dari penjelasan masing-masing indikator pemberian reward diatas, dapat diketahui bahwa indikator yang paling tinggi adalah indikator “memberi hadiah” dengan tanggapan responden dengan skor rata-rata 3.143 yang masuk dalam kategori “sedang”. Dimana dari hasil indikator ini diketahui guru yang memberikan hadiah berupa buku atau keperluan sekolah lainnya ketika siswa maupun sebuah kelompok belajar mendapatkan nilai yang tinggi sehingga dapat menumbuhkan hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar. Kemudian indikator yang paling rendah adalah indikator “menggunakan pujian” dengan tanggapan responden dengan skor rata-rata 2.986 yang masuk dalam kategori “sedang”. Dimana dari hasil indikator ini diketahui bahwa guru yang menggunakan pujian dengan memberikan kata-kata pujian seperti mantap dan bagus ketika siswa mampu menjawab pertanyaan sehingga mendorong siswa untuk aktif belajar.

3. Deskripsi Variabel Lingkungan Sekolah dalam Kaitannya dengan Motivasi Belajar

Variabel Lingkungan Sekolah (LS) dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai, terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu : metode mengajar (LS1), hubungan guru dengan siswa (LS2), hubungan siswa dengan siswa (LS3), disiplin belajar (LS4) dan fasilitas sekolah (LS5).

Berikut di bawah ini diuraikan lingkungan sekolah berdasarkan masing-masing indikator.

Tabel 5. Deskripsi Indikator Lingkungan Sekolah

No.	Item Pernyataan/Variabel	Skor Rata-rata	Simpangan Baku	Kategori Tanggapan
1.	Guru saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat pelajaran pembelajaran akuntansi	3.200	0.576	Sedang

	dasar sehingga saya semangat dalam belajar.			
2.	Saya menyukai mata pelajaran akuntansi dasar karena sikap guru saya yang baik dan menyenangkan sehingga mendorong saya untuk belajar.	3.500	0.528	Sedang
3.	Saya dan teman-teman saya selalu bekerjasama dengan baik sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam belajar.	3.129	0.584	Sedang
4.	Saya selalu datang kesekolah tepat waktu sehingga mendorong saya dalam belajar.	3.057	0.772	Sedang
5.	Saya nyaman belajar akuntansi dasar karena ruangan kelas yang nyaman dan memadai sehingga saya bisa belajar dengan baik.	3.200	0.623	Sedang

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Smart PLS 4.0

Berdasarkan tabel 5 terlihat skor rata-rata tanggapan masing-masing indikator lingkungan sekolah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Metode mengajar

Guru dapat menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat pelajaran pembelajaran akuntansi dasar memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.200 yang masuk dalam kategori "sedang". Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa guru yang menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat pelajaran pembelajaran akuntansi dapat membuat siswa semangat dalam belajar.

2. Hubungan guru dengan siswa

Siswa akan menyukai mata pelajaran akuntansi dasar karena sikap guru saya yang baik dan menyenangkan memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.500 yang masuk dalam kategori "sedang". Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa siswa akan menyukai mata pelajaran akuntansi dasar jika sikap guru siswa yang baik dan menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar.

3. Hubungan siswa dengan siswa

Siswa dan teman-temannya selalu bekerjasama dengan baik memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.129 yang masuk dalam kategori "sedang". Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa siswa dan teman-teman yang selalu bekerjasama dengan baik dapat menumbuhkan semangat dalam belajar.

4. Disiplin belajar

Siswa yang selalu datang kesekolah dengan tepat waktu memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.057 yang masuk dalam kategori "sedang". Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa siswa yang selalu datang kesekolah dengan tepat waktu akan mendorong siswa tersebut dalam belajar.

5. Fasilitas sekolah

Siswa akan nyaman belajar pelajaran akuntansi karena ruangan kelas yang nyaman dan memadai memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.200 yang masuk dalam kategori "sedang". Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa siswa akan nyaman belajar akuntansi dasar karena ruangan kelas yang nyaman dan memadai sehingga siswa bisa belajar dengan baik.

Dari penjelasan masing-masing indikator lingkungan sekolah diatas, dapat diketahui bahwa indikator yang paling tinggi adalah indikator "hubungan guru dengan siswa" dengan

tanggapan responden dengan skor rata-rata 3.500 yang masuk dalam kategori “sedang”. Dimana dari hasil indikator ini diketahui siswa akan menyukai mata pelajaran akuntansi dasar jika guru mempunyai sikap yang baik dan menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar. Kemudian indikator yang paling rendah adalah indikator “disiplin belajar” dengan tanggapan responden dengan skor rata-rata 3.057 yang masuk dalam kategori “sedang”. Dimana dari hasil indikator ini diketahui bahwa siswa yang selalu datang kesekolah dengan tepat waktu akan mendorong siswa tersebut dalam belajar.

4. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

Variabel Motivasi Belajar (MB) terdiri dari 6 (enam) indikator yaitu : adanya hasrat dan keinginan berhasil (MB1), adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (MB2), adanya harapan dan cita-cita masa depan (MB3), adanya penghargaan dalam belajar (MB4), adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (MB5) dan adanya lingkungan yang kondusif (MB5).

Berikut di bawah ini diuraikan motivasi belajar berdasarkan masing-masing indikator.

Tabel 6. Deskripsi Indikator Motivasi Belajar

No.	Item Pernyataan/Variabel	Skor Rata-rata	Simpangan Baku	Kategori Tanggapan
1.	Saya mengerjakan tugas-tugas pelajaran akuntansi dasar dengan tepat waktu.	3.100	0.679	Sedang
2.	Saya aktif bertanya jika ada yang belum dimengerti ketika pembelajaran akuntansi dasar berlangsung.	3.086	0.732	Sedang
3.	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik di pelajaran akuntansi dasar.	3.229	0.680	Sedang
4.	Saya mendapatkan apresiasi dari guru berupa acungan jempol karena saya dapat mengerjakan soal akuntansi dasar dengan baik.	3.257	0.690	Sedang
5.	Saya senang dalam pembelajaran pelajaran akuntansi dasar karena guru menggunakan media pembelajaran yang menarik.	3.200	0.689	Sedang
6.	Saya semangat belajar karena ruangan kelas yang bersih dan memadai.	3.071	0.593	Sedang

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Smart PLS 4.0

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat skor rata-rata tanggapan masing-masing indikator motivasi belajar, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Siswa yang mengerjakan tugas-tugas pelajaran akuntansi dasar memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.100 yang masuk dalam kategori “sedang”. Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa siswa akan mengerjakan tugas-tugas pelajaran akuntansi dasar dengan tepat waktu.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Siswa yang aktif bertanya jika ada yang belum dimengerti memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.086 masuk dalam kategori “sedang”. Artinya

rata-rata responden relatif beranggapan bahwa siswa akan aktif bertanya ketika pembelajaran akuntansi dasar.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Siswa yang berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.229 yang masuk dalam kategori "sedang". Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa siswa akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik dipelajaran akuntansi dasar.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Siswa yang mendapatkan apresiasi dari guru berupa acungan jempol memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.257 yang masuk dalam kategori "sedang". Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa siswa akan mendapatkan apresiasi dari guru berupa acungan jempol jika dapat mengerjakan soal akuntansi dasar dengan baik.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Siswa yang senang dalam pembelajaran pelajaran akuntansi memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.200 yang masuk dalam kategori "sedang". Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa siswa akan senang dalam pembelajaran pelajaran akuntansi dasar jika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik.

6. Adanya lingkungan yang kondusif

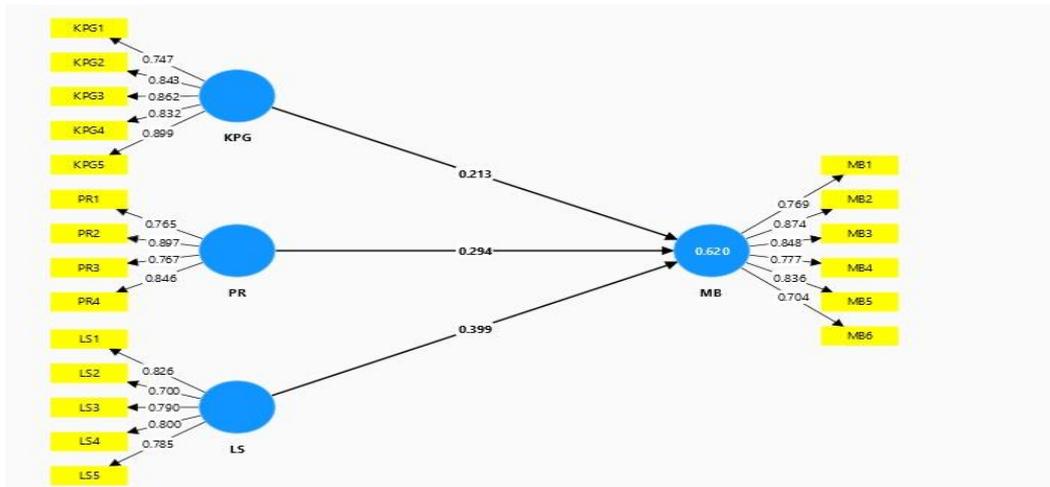
Siswa yang semangat belajar memperoleh tanggapan responden dengan skor rata-rata sebesar 3.071 yang masuk dalam kategori "sedang". Artinya dalam hal ini rata-rata responden relatif beranggapan bahwa siswa akan semangat belajar jika ruangan kelas yang bersih dan memadai.

Dari penjelasan masing-masing indikator motivasi belajar diatas, dapat diketahui bahwa indikator yang paling tinggi adalah indikator "adanya penghargaan dalam" dengan tanggapan responden dengan skor rata-rata 3.257 yang masuk dalam kategori "sedang". Dimana dari hasil indikator ini diketahui siswa akan mendapatkan apresiasi dari guru berupa acungan jempol jika dapat mengerjakan soal akuntansi dasar dengan baik. Kemudian indikator yang paling rendah adalah indikator "adanya lingkungan yang kondusif" dengan tanggapan responden dengan skor rata-rata 3.071 yang masuk dalam kategori "sedang". Dimana dari hasil indikator ini diketahui bahwa siswa akan semangat belajar jika ruangan kelas yang bersih dan memadai.

Analisis Data

1. Model Pengukuran (Measurement Model)

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode SEM berbasis Partial Least Square (PLS) untuk menilai model pengukuran (Measurement Model) dan pengujian model struktural (Inner Model). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh kualitas dan validitas model pengukuran serta memungkinkan analisis lebih lanjut terhadap struktur hubungan antar variabel yang diusulkan dalam kerangka penelitian yang sedang dilakukan. Dalam menjelaskan model pengukuran diperlukan data algoritma sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram jalur (PLS Algorithm)

Berdasarkan gambar 1 tersebut dapat dideskripsikan nilai pengukuran dari masing-masing indikator konstruk sebagai berikut : menggugah perhatian siswa (KPG1) mampu merefleksikan komunikasi persuasif dengan loading factor sebesar 0.747, mendatangkan minat siswa (KPG2) mampu merefleksikan komunikasi persuasif guru dengan loading factor sebesar 0.843, menimbulkan hasrat atau keinginan siswa (KPG3) mampu merefleksikan komunikasi persuasif guru dengan loading factor sebesar 0.862, mendorong keputusan (KPG4) mampu merefleksikan komunikasi persuasif guru dengan loading factor sebesar 0.832, dan mendorong tindakan (KPG5) mampu merefleksikan komunikasi persuasif guru dengan loading factor sebesar 0.899.

Indikator menggunakan pujian (PR1) mampu merefleksikan pemberian reward dengan loading factor sebesar 0.765, memberi hadiah (PR2) mampu merefleksikan pemberian reward dengan loading factor sebesar 0.897, pemberian penghormatan (PR3) mampu merefleksikan pemberian reward dengan loading factor 0.767, dan tanda penghargaan (PR4) mampu merefleksikan pemberian reward dengan loading factor 0,846.

Metode mengajar (LS1) mampu merefleksikan lingkungan sekolah dengan loading factor sebesar 0.826, hubungan guru dengan siswa (LS2) mampu merefleksikan lingkungan sekolah dengan loading factor 0.700, hubungan siswa dengan siswa (LS3) mampu merefleksikan lingkungan sekolah dengan loading factor 0.790, disiplin sekolah (LS4) mampu merefleksikan lingkungan sekolah dengan loading factor 0.800, dan fasilitas sekolah (LS5) mampu merefleksikan lingkungan sekolah dengan loading factor 0.785.

Hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan (MB1) dapat menggambarkan motivasi belajar dengan nilai loading factor sebesar 0.769. Dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar (MB2) mencerminkan motivasi belajar dengan nilai loading factor 0.874. Harapan dan cita-cita masa depan (MB3) juga mencerminkan motivasi belajar dengan nilai loading factor 0.848. Penghargaan dalam kegiatan belajar (MB4) merefleksikan motivasi belajar dengan loading factor sebesar 0.836. Kegiatan yang menarik dalam proses belajar (MB5) juga menggambarkan motivasi belajar dengan loading factor 0.836. Terakhir, lingkungan belajar yang mendukung (MB6) menunjukkan motivasi belajar dengan loading factor 0.704.

a. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Uji model struktural bertujuan untuk melihat hubungan antar konstruk, mengevaluasi signifikansi, dan menghitung nilai R-square. Evaluasi ini menggunakan R-square untuk variabel dependen, uji t, dan menguji signifikansi koefisien jalur struktural. Pengujian ini memanfaatkan metode bootstrapping Hasil dari pengujian bootstrapping menunjukkan:

Tabel 7. Koefisien Jalur

Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
---------------------	-----------------	----------------------------	------------------------	----------

KPG -> MB	0.213	0.222	0.118	1.810	0.035
LS -> MB	0.399	0.401	0.128	3.110	0.001
PR -> MB	0.294	0.288	0.113	2.601	0.005

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Dengan SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil bootstrapping pada tabel 4.6, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan 70 sampel dapat diuji. Arah hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai koefisien jalur (path coefficients), yang berkisar antara -1 hingga 1. Nilai antara 0 hingga 1 menunjukkan hubungan positif, sementara antara -1 dan 0 menunjukkan hubungan negatif. Hasil pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hubungan antara komunikasi persuasif guru, pemberian reward, dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa adalah positif. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Komunikasi persuasif guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

$H_0 : \gamma_{11} = 0$ Komunikasi Persuasif Guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

$H_a : \gamma_{11} \neq 0$ Komunikasi Persuasif Guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis 2 : Pemberian Reward berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

$H_0 : \gamma_{11} = 0$ Pemberian Reward tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

$H_a : \gamma_{11} \neq 0$ Pemberian Reward berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis 3 : Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

$H_0 : \gamma_{11} = 0$ Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

$H_a : \gamma_{11} \neq 0$ Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data pada tabel 4.6, maka hasil pengujian hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif guru mempengaruhi motivasi belajar siswa secara positif, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Pemberian reward atau penghargaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) membuktikan hal ini. Artinya, pemberian reward memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga hipotesis nol (H_0) juga ditolak.
3. Lingkungan sekolah juga berperan signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) menunjukkan lingkungan sekolah memang mempengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Penelitian ini melibatkan empat variabel, yaitu variabel motivasi belajar (MB) yang dipengaruhi oleh variabel komunikasi persuasif guru (KPG), pemberian reward (PR), dan lingkungan sekolah (LS). Gambar 4.1 memperlihatkan nilai R-square untuk variabel Motivasi Belajar yang mencapai 0,620. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif guru, pemberian reward, dan lingkungan sekolah dapat menjelaskan 62% dari motivasi belajar siswa.

Pembahasan

A. Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Motivasi Belajar

Secara umum hipotesis 1 menunjukkan bahwa komunikasi persuasif guru memiliki pengaruh ke arah yang positif terhadap motivasi belajar siswa jurusan akuntansi SMK N 1 Binjai. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi persuasif guru, maka semakin baik motivasi belajar yang ada pada siswa jurusan akuntansi SMK N 1 Binjai. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi persuasif guru, maka akan berdampak pada semakin rendahnya motivasi belajar siswa jurusan akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK N 1 Binjai. Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi persuasif guru dengan motivasi belajar dengan nilai signifikannya yaitu $0.035 < 0.05$

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar, berikut ini akan dijelaskan kontribusi jawaban responden terkait komunikasi persuasif dalam mempengaruhi motivasi belajar. Indikator yang paling tinggi yang merefleksikan komunikasi persuasif guru adalah indikator menggugah perhatian siswa yaitu dengan menggunakan mimik dan bahasa yang baik dengan tanggapan responden dengan skor rata-rata 3.157 yang masuk dalam kategori “sedang”. Dimana dari hasil indikator ini diketahui guru yang menggunakan mimik dan bahasa yang baik saat mengajar mata pelajaran akuntansi dasar membuat siswa-siswi aktif dan semangat belajar. Diikuti indikator yang paling rendah adalah indikator menimbulkan hasrat atau keinginan siswa yaitu dengan memberikan gambaran tokoh atau perumpamaan dengan tanggapan responden dengan skor rata-rata 2.929 yang masuk dalam kategori “sedang”. Dimana dari hasil indikator ini diketahui bahwa guru yang memberikan gambaran tokoh atau perumpamaan yang mengandung makna bahwa berusaha dalam belajar dapat mencapai cita-cita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suryaningsih (2020) yang mengungkapkan bahwa komunikasi persuasif yang baik dengan siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mereka. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Costa (2020), yang menunjukkan bahwa cara berkomunikasi yang efektif berpengaruh besar terhadap semangat belajar siswa.

B. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar

Secara umum hipotesis 2 menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh ke arah yang positif terhadap motivasi belajar siswa jurusan akuntansi SMK N 1 Binjai. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemberian reward, maka semakin baik motivasi belajar yang ada pada siswa jurusan akuntansi SMK N 1 Binjai. Sebaliknya, semakin rendah pemberian reward, maka akan berdampak pada semakin rendahnya motivasi belajar siswa jurusan akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK N 1 Binjai. Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar dengan nilai signifikannya yaitu $0.001 < 0.05$

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar, berikut ini akan dijelaskan kontribusi jawaban responden terkait pemberian reward dalam mempengaruhi motivasi belajar. Indikator yang paling tinggi yang merefleksikan pemberian reward adalah indikator memberi hadiah yaitu dengan guru memberikan hadiah berupa buku atau keperluan sekolah dengan tanggapan responden dengan skor rata-rata 3.143 yang masuk dalam kategori “sedang”. Dimana dari hasil indikator ini diketahui bahwa guru yang memberikan hadiah berupa buku atau keperluan sekolah lainnya ketika siswa maupun sebuah kelompok belajar mendapatkan nilai yang tinggi sehingga dapat menumbuhkan hasrat dan keinginan berhasil dalam. Diikuti indikator yang paling rendah adalah indikator menggunakan pujian yaitu memberikan kata-kata pujian dengan tanggapan responden dengan skor rata-rata 2.986 yang masuk dalam kategori “sedang”. Dimana dari hasil indikator ini diketahui bahwa guru yang menggunakan pujian dengan memberikan kata-kata pujian seperti mantap dan bagus ketika siswa mampu menjawab pertanyaan sehingga mendorong siswa untuk aktif belajar.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan yang disampaikan oleh Hidayati (2016), yang menjelaskan bahwa pemberian reward atau penghargaan dipilih sebagai alat pendidikan karena reward berfungsi sebagai penguatan positif. Penguatan ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan lebih fokus selama kegiatan pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian Sarah et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pemberian penghargaan dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar

Secara umum hipotesis 3 menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh ke arah yang positif terhadap motivasi belajar siswa jurusan akuntansi SMK N 1 Binjai. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin baik motivasi

belajar yang ada pada siswa jurusan akuntansi SMK N 1 Binjai. Sebaliknya, semakin rendah lingkungan sekolah, maka akan berdampak pada semakin rendahnya motivasi belajar siswa jurusan akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK N 1 Binjai. Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar dengan nilai signifikannya yaitu $0.005 < 0.05$

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar, berikut ini akan dijelaskan kontribusi jawaban responden terkait lingkungan sekolah dalam mempengaruhi motivasi belajar. Indikator yang paling tinggi yang merefleksikan lingkungan sekolah adalah indikator hubungan guru dengan siswa yaitu dengan guru yang mempunyai sikap yang baik dan menyenangkan dengan tanggapan responden dengan skor rata-rata 3.500 yang masuk dalam kategori “sedang”. Dimana dari hasil indikator ini diketahui bahwa guru mempunyai sikap yang baik dan menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar. Diikuti indikator yang paling rendah adalah indikator disiplin belajar yaitu siswa yang selalu datang kesekolah dengan tepat waktu dengan tanggapan responden dengan skor rata-rata 3.057 yang masuk dalam kategori “sedang”. Dimana dari hasil indikator ini diketahui bahwa siswa yang selalu datang kesekolah dengan tepat waktu akan mendorong siswa tersebut dalam belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan yang dipaparkan oleh Sholehuddin & Wardani (2023) yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yuniarsih (2020).

4. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: Komunikasi persuasif guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Binjai. Pemberian reward berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Binjai. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Binjai.

Daftar Pustaka

- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 2(1), 127-137.
- Anjani, F. K. (2018). *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Guru dengan Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Asri, D. (2019). Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, 4(4). www.jim.unsyiah.ac.id/Fisip
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Ed.Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of parents in improving geography learning motivation in immanuel agung samofa high school. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69-74.
- Balqis, P., Ibrahim, N. U., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1).
- Bahri, dkk. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Billa, Salsa, and Jean Elikal Marna. 2023. “Pengaruh Peran Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Yang Dimediasi Oleh Motivasi Belajar Siswa Kelas X Dan XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Akabiluru.” 7:18514–20

- Costa, R. O. (2022). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Alam Tunas Mulia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4794-4804.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1-13.
- Darmawan, S. (2018). Pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dan minat belajar siswa terhadap motivasi belajar penjas SD Inpres Buttatianang I Makassar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(2), 103-111.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959-1965.
- Damayanti, A., Suprihatini, T., & Pradekso, T. (2013). Pengaruh komunikasi persuasif guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa. *Interaksi Online*, 2(2).
- Desmita. 2005. Psikologi Perkembangan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2018). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek edisi cetakan 29. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Hafni, R. D., & Sutjipto, V. W. (2019). Faktor-Faktor Komunikasi Persuasif Susi Pudjiastuti dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat Untuk Mengonsumsi Ikan. *Jurnal Perspektif Komunikasi Vol. 3 No.2*, 119-124
- Hidayati, S. R., Reliani, S. K., & Nasrullah, D. (2016). *HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA YANG BERORGANISASI DI FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN AKADEMIK 2014-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Hapsah, S., Akhmad, T., & Irsyad, M. (2023). PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Kaffah: Jurnal Pendidikan dan Sosio Keagamaan*, 2(1), 42-49.
- Ismail, M. I. (2020). Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Kompri, M. (2018). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa, Bandung. *Motivasi Berprestasi Terhadap Komitmen Organisasi Guru Sma Negeri Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai*.
- Mahendra, A., & Flowerina, I. (2022). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Smkn 1 Sumbang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2(1), 66–75
- Mulyana, D. (2019). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Remaja Rosdakarya
- Nabiilah, N. A., Mahmudah, S., & Anggraeny, D. (2023). MOTIVASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 167-172.
- Nelwan, dkk. (2021). Layanan Internet Banking dan Mobil Banking di Bank KB Bukopin. Bandung: Media Sains Indonesia. Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia Purnomo, A. K. (2019). Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nursakdiyah, N., Khairinal, K., & Syuhada, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 653-664.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Belajar. *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 64–74. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94/94>
- Putrayasa, Ida Bagus. 2013. Landasan Pembelajaran. Bali. Undiksha Press.
- Purnomo, R. A. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Reeve, J. (2016). A Grand Theory of Motivation: Why Not? Springer .

- Ridha, M. (2020). Teori motivasi Mccllelland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1-16.
- Susanti, L. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. Jakarta: Elex Media Komputundo.
- Sholehuddin, & Wardani, R. K. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(1), 11–16. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.11-16>
- Saputra, S. (2016). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbasis lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati. *Jesbio: Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi*, 5(2).
- Soesilo, T. D. (2015). Teori dan Pendekatan Belajar Aplikasinya dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Slavin, R.E. 2000. Educational Psychology: Theory and Practice. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Soemirat, S., & Soeryana, A. (2017). Komunikasi Persuasif. Universitas Terbuka
- Soleh, S., & Asep, S. 2018. Komunikasi persuasif, Cet.13. Tangerang Selatan: Univeristas terbuka: Cv. Gerina Prima.
- Suryanto. 2017. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: CV Pustaka Setia
- Slameto. (2021). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Singarimbun, J. (2020). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(2), 63-69.
- Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210-219.
- Sucia, V. (2017). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi, 8(2), 112-126. <http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/2942> diunduh tanggal 16 September 2020
- Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan motivasi belajar siswa secara online pada pelajaran animasi 2d melalui strategi komunikasi persuasif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 9-15.
- Sholehah, K. M. (2020). Urgensi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Triansari, N., & Widayati, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(2), 101-116.
- Uno, Hamzah, B. 2020. Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Vinorita, D., & Muhsin, M. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian Reward, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 553-567.
- Wahyudin, dkk. (2022). Pengantar Statistika 2. Bandung: Media Sains Indonesia Yuliza, dkk. (2022). Teknik Pengambilan Keputusan. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Zain, N. L. (2017). Strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2).